

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
Terhadap Hasil Belajar PKn**

JURNAL

Oleh

**VIVI APRILIANI
ASMAUL KHAIR
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
NHT terhadap Hasil Belajar PKn

Nama Mahasiswa : Vivi Apriliani

No. Pokok Mahasiswa : 1313053164

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2017
Peneliti,

Vivi Apriliani
13131053164

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar PKn

Vivi Apriliani^{1*}, Asmaul Khair^{2*}, Muncarno^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar
Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

³Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung
*e-mail: viviapriliani03@gmail.com. Telp: +6282373972131

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The influence of cooperative learning NHT type to civic learning outcomes

The purpose of this study is to determine the significant influence on cooperative learning model type numbered head together to the results of learning Civics. Population of this research all IV grade student of SD Negeri 33 Negerikaton. Sample of this research are IV A grade of 21 students and IV B 25 students. The type of this research is experiment research. The research design used is non equivalent control group design. Technique of collecting data is done by test technique. Data analysis using t-test pooled variance and Independent Samples t-test with the help of SPSS 23. The results of hypothesis testing showed that there is significant influence on the application of cooperative learning type numbered head together on student cognitive learning outcomes on Civics subjects.

Keyword: numbered head together, result, civic

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar PKn

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar PKn. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton. Sampel penelitian kelas IV A berjumlah 21 siswa dan kelas IV B 25 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan *t-test pooled varians* dan *Independent Sampel t-test* dengan bantuan SPSS 23. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn.

Kata kunci: numbered head together, hasil belajar, PKn

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Majunya suatu negara bahkan diukur dari kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan harus sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan setiap individu, dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan di atas dapat dicapai melalui proses pendidikan yang baik, yaitu dengan

penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan SD Negeri 33 Negerikaton adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP yaitu pendidikan kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Mulyasa dalam Susanto (2013: 233) yang menyatakan bahwa PKn di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk watak atau karakteristik peserta didik menjadi warga negara yang baik, mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-undang 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tanggal 25 November 2016, di SD Negeri 33 Negerikaton menggunakan pembelajaran bersifat konvensional. Pendekatan konvensional lebih menekankan fungsi guru sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa lebih diposisikan sebagai pendengar dan mencatat sehingga interaksi hanya satu arah dari guru ke siswa, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar masih belum maksimal, menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Rendahnya

hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data hasil ulangan *mid* semester ganjil kelas IV mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	KKM	Jumlah siswa (orang)	Rata-rata nilai kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
					Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	IVA	65	21	51,86	7	33,33%	14	66,67%
2.	IVB	65	25	55,72	13	52,00%	12	48,00%

Sumber: Dokumentasi Guru kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai siswa kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, dari seluruh siswa kelas IVA yang berjumlah 21 orang siswa, hanya ada 7 orang atau sekitar 33,33% yang telah mencapai KKM dan 14 orang atau sekitar 66,67% yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 51,86. Sedangkan dari seluruh siswa kelas IVB yang berjumlah 25 orang siswa, hanya 13 orang atau sekitar 52,00% yang telah mencapai KKM dan 12 orang atau sekitar 48,00% yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55,72. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton masih rendah, hanya 33,33% dan 52,00%. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas IVA lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IVB, sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena

penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya mengatasi permasalahan pembelajaran serta mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Fathurrohman (2015: 44) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT) diyakini mampu memenuhi harapan di atas. Menurut Lie dalam Susanto (2014: 228) Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar PKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X) terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PKn (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton yang beralamatkan di kelurahan Karang Rejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

Penelitian diawali dengan kegiatan pengamatan pada bulan November tahun 2016. Pembuatan instrumen penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 7 bulan, dari bulan November sampai Mei, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 13 dan 14 Februari 2017 dan tanggal 16 dan 17 Februari 2017

Populasi dan Sampel

Usman dan Akbar (2007: 43) berpendapat bahwa populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton yang berjumlah 46 siswa yang terbagi dalam dua kelas.

Tabel 2 Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 33 Negerikaton tahun pelajaran 2016/201

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas Eksperimen IVA	21 Siswa
2	Kelas Kontrol IVB	25 Siswa
Total		46 Siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Arikunto (2013: 174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling *nonprobability sampling*. Sugiyono (2016: 122) menjelaskan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Jenis sampel ini mengambil semua populasi agar taraf kesalahan dalam penelitian tidak tinggi.

Prosedur

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini yaitu (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat penerapan model pembelajaran. (2) menyusun instrumen penelitian, (3) melakukan uji coba instrumen penelitian, (4) memberikan *pretest* kepada kedua kelompok, (5) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. (6) setelah melakukan langkah kelima kemudian memberikan *posttest* pada kedua kelompok, (7) mencari *mean* kedua kelompok antara *pretest* dan *posttest*,

(8) menggunakan statistik mencari pengaruh hasil langkah ketujuh, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar PKn siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa soal pilihan jamak sebanyak 40 butir soal, setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0.

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 11 Negerkaton.

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas. Menurut Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Pengujian validitas tes ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Setelah menguji validitas instrumen selanjutnya yaitu mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Yusuf (2014: 242) mengemukakan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu

yang berbeda. Menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23 dan uji homogenitas menggunakan rumus uji-F dan rumus *leneve* dengan program SPSS 23, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan *Independent Sampel t-test* dengan bantuan SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri 33 Negerkaton.

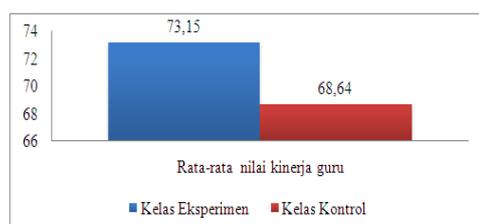
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari di bulan Februari 2017. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin 13 Februari dan Selasa 14 Februari 2017 di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis 16 Februari dan Jumat 17 Februari

2017. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 6 X 35 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas.

Penilaian terhadap guru saat mengajar perlu dilakukan untuk mengetahui nilai kinerja guru baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penilaian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas. Data yang didapat dianalisis oleh observer pada format rekapitulasi penilaian kinerja. Hasil perhitungan rata-rata kinerja guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai kinerja guru pada kelas eksperimen sebesar 73,15 dengan kategori baik, sedangkan pada kelas kontrol 68,64 dengan kategori baik. Nilai rata-rata guru saat mengajar digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram nilai rata-rata kinerja guru kelas eksperimen dan kelas kontrol

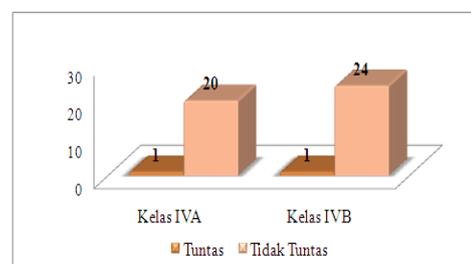
Kegiatan awal dalam mencari data hasil belajar kognitif siswa dengan memberikan *pretest* pada setiap kelas dengan menggunakan butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 42,14 dan

kelas kontrol sebesar 43,20. Berikut data distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

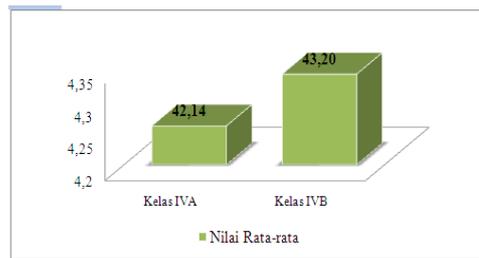
No.	Kelas Interval	f Eksperimen	f Kontrol	Kriteria ketuntasan minimal (= 65)
1.	20-27	1	1	Belum Tuntas
2.	28-35	4	5	Belum Tuntas
3.	36-43	6	5	Belum Tuntas
4.	44-51	7	11	Belum Tuntas
5.	52-59	2	2	Belum Tuntas
6.	60-67	1	1	Tuntas
Jumlah		21	25	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui kelas eksperimen siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa sedangkan kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa. Jika dilihat dari rata-rata nilai diketahui bahwa rata-rata siswa kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Hasil nilai *pretest* yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas, dapat digambarkan seperti diagram berikut.



Gambar 2 Diagram perbandingan ketuntasan *pretest*

Kemudian, berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3 Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *pretest*

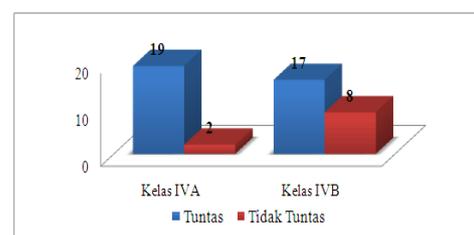
Setelah diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, pada kedua kelas dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran atau pada pertemuan kedua disetiap kelas. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Hasil nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,19 dan kelas kontrol sebesar 67,80. Berikut data distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4 Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Kelas Interval	<i>f</i> Eksperimen	<i>f</i> Kontrol	Kriteria ketuntasan minimal (= 65)
1.	50-57	2	8	Belum Tuntas
2.	58-65	2	7	Tuntas
3.	66-73	3	6	Tuntas
4.	74-81	7	3	Tuntas
5.	82-89	4	0	Tuntas
6.	90-97	3	1	Tuntas
Jumlah		21	25	

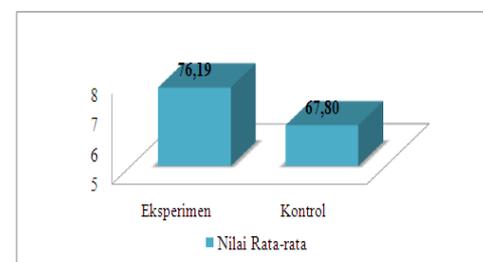
Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen adalah 19 siswa dari 21 siswa atau sekitar 90% siswa yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa dari 25 siswa atau sekitar 64% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas pada kedua

kelas setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Diagram perbandingan ketuntasan *posttest*

Nilai rata-rata *posttest* siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5 Diagram perbandingan nilai rata-rata *posttest*

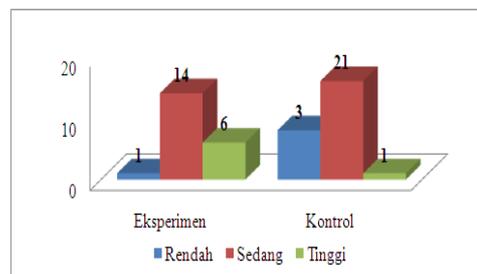
Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,19 sedangkan kelas kontrol sebesar 67,80.

Setelah diketahui nilai kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Data *N-Gain* menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 5 Klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

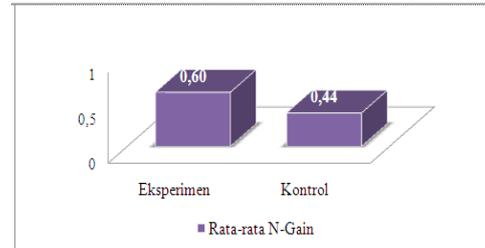
No.	Klasifikasi	frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	$\geq 0,7$ Tinggi	6	1	0,60	0,44
2.	$0,3 < 0,7$ Sedang	14	21		
3.	$< 0,3$ Rendah	1	3		

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 6 siswa, sedang 14 siswa dan kategori rendah 1 siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi sebanyak 1 siswa, sedang 21 siswa dan kategori rendah sebanyak 3 siswa.



Gambar 6 Perbandingan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 6 di atas, diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi yaitu 0,60, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,44. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7 Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain*

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,050$ berarti data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,050$ berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut ini tabel uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6 Uji Normalitas *Pretest* Kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,208	21	0,019	0,941	21	0,224

Lilliefors Significance Correction

Tabel 7 Uji Normalitas *Pretest* Kelas kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,174	25	0,049	0,946	25	0,207

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,224, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,207. Nilai kedua kelas $> 0,050$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 8 Uji Normalitas *Posttest* Kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,149	21	0,200*	0,931	21	0,144

Lilliefors Significance Correction

Tabel 9 Uji Normalitas *Posttest* Kelas kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,223	25	0,002	0,938	25	0,131

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,144, sedangkan nilai kelas kontrol sebesar 0,131. Nilai kedua kelas $> 0,050$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji-F dan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Pengambilan keputusan dari uji homogenitas adalah: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian pada tiap kelompok sama (homogen), sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varian pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen). Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Hasil perhitungan didapat nilai F_{hitung} untuk *pretest* sebesar 1,33 sedangkan F_{hitung} *posttest* sebesar 1,28. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 2,08. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji homogenitas selanjutnya menggunakan program SPSS 23.

Pengambilan keputusan dari uji homogenitas adalah Jika nilai signifikansi $> 0,050$ maka variansi pada tiap kelompok sama (homogen) atau H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,050$ maka variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen) atau H_0 ditolak.

Tabel 10 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,151	1	44	0,699
	Based on Median	0,014	1	44	0,905
	Based on Median and with adjusted df	0,014	1	41,355	0,905
	Based on trimmed mean	0,143	1	44	0,707

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,050 yaitu 0,699 ($0,699 > 0,050$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 11 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,171	1	44	0,681
	Based on Median	0,291	1	44	0,592
	Based on Median and with adjusted df	0,291	1	42,935	0,592
	Based on trimmed mean	0,148	1	44	0,702

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,050 yaitu 0,681 ($0,681 > 0,050$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima, karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t* test. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians* dan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,50 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02. sehingga $2,50 > 2,02$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sedangkan perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 12 Uji Hipotesis

Independent Samples Test							
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances not assumed			2.507	40.320	0,016	8,390	3,309
Nilai Equal variances assumed	0,171	0,681	2,535	44	0,015	8,390	0,346

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,016, ($0,016 < 0,050$) sehingga H_0 ditolak. Hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Layla (2012) dan Rohmawati (2012).

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 76,19 sedangkan kelas kontrol adalah 67,80. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,60, sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,44. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,50 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02. sehingga $2,50 > 2,02$, sedangkan hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sampel t-test* menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,016, ($0,016 < 0,050$) sehingga H_0 ditolak. Hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1,6% sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Layla, Alvyta. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered*

- Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Klegung 1 Tempel. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. (Sumber: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7612> diunduh pada Rabu, 30 November 2016 Pukul 22.18 WIB).
- Rohmawati, Elvira. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Numbered Head Together*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. (Sumber:<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9880> diunduh pada Rabu, 30 November 2016 Pukul 23.08 WIB).
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.